

Dari
**PEREMPUAN
TASIKMALAYA**
Untuk
**PEREMPUAN
INDONESIA**
TIM PENULIS PEREMPUAN TASIKMALAYA

Editor :
Asep M Tamam

The background of the cover is a photograph of a woman from behind, wearing a red long-sleeved top and a white hijab. She has her arms raised in the air, palms facing forward. She is standing in a field of tall grass or reeds. In the distance, there is a body of water and a bright sunset or sunrise over a range of hills. The overall color palette is dominated by warm tones of orange, red, and yellow.

Dari
PEREMPUAN
TASIKMALAYA
Untuk
PEREMPUAN
Indonesia

Tim Penulis Perempuan
Tasikmalaya

Inisiator:
Hotum Hotimah

Editor
Asep M Tamam

Langgam

Tasikmalaya:
Langgam Pustaka

Perpustakaan Nasional RI
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Tasikmalaya, Tim Penulis Perempuan/Dari PEREMPUAN TASIKMALAYA
Untuk PEREMPUAN Indonesia
Tasikmalaya: Langgam Pustaka

**DARI PEREMPUAN TASIKMALAYA
UNTUK PEREMPUAN INDONESIA**
© Tim Penulis Perempuan Tasikmalaya

Inisiator: Hotum Hotimah
Editor: Asep M Tamam
Tata Letak Isi: Mufidz At-thoriq S.
Sampul: Elan Suherlan

Cetakan Pertama, Desember 2021

xii + 419 hlm., 13 x 20 cm
ISBN 978-623-5600-10-9

Diterbitkan oleh **LANGGAM PUSTAKA**
Perum Bukit Indihiang Permai Blok C2, Cirapih, Indihiang, Tasikmalaya.
Laman: www.langgampustaka.com
Email: apresiasikaryaakasia@gmail.com
Kontak: 0821-2742-4881

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
All rights reserved.

Daftar Isi

Pengantar Editor | v

BAGIAN PERTAMA:

KEAGAMAAN, PENDIDIKAN, DAN TEKNOLOGI

Sekolah Ibu, *Susan Nurhayati* | 2

Cantik, Jika Kau Mengerti: Identitas Perempuan dalam Bahasa, *Agis Andriani* | 14

Learning by Doing: Belajar Adalah Perubahan Tingkah Laku, *Affi Endah Navilab* | 29

Bauran Teknologi dan Alam Bebas dalam Entitas Perempuan, *Diana Hernawati* | 36

Peran Perempuan dalam Penerapan Moderasi Beragama, *Susan Daniati* | 46

Pemberdayaan Perempuan dari Sudut Pandang Pendidikan, *Lilis Karwati* | 55

Suka Duka Menjadi Guru RA, *Mali Maulana* | 69

Perempuan Bercadar yang Mengajar, *Wahyuni Rahmaningsih* | 77

BAGIAN KEDUA:

KAJIAN GENDER

Identifikasi Problem Gender, Perempuan dalam Wacana dan Realita, *Nani Widhiawati* | 84

Ulama Perempuan dan Upaya Memahami Teks Agama dengan Perspektif Keadilan Gender, *Isti'anah* | 113

Perempuan dan Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika, *Mega Nur Prabuwati* | 122

**Bagian Pertama:
Keagamaan, Pendidikan,
dan Teknologi**

BAURAN TEKNOLOGI DAN ALAM BEBAS DALAM ENTITAS PEREMPUAN

Oleh: Dr. Diana Hernawati M. Pd

Perempuan Dalam Bekerja

GaD (*Gender and Development*) approach merupakan suatu upaya pemberdayaan perempuan yang muncul pada tahun 1980-an. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh *socialist feminist approach*. GaD menganggap bahwa kelas dan gender adalah simbiosis, setidaknya sampai tingkat tertentu, dan yang satu tidak dapat diatasi tanpa mempertimbangkan yang lain. *Socialist feminist* ingin mengintegrasikan pengakuan diskriminasi gender dalam pekerjaan mereka untuk mencapai keadilan dan kesetaraan bagi perempuan, untuk kelas pekerja, dan seluruh umat manusia.

Perempuan selalu menganggap diri mereka hidup dalam batas-batas tertentu, namun bercita-cita untuk menjadi seorang ibu yang hebat dan memiliki keinginan untuk berkontribusi pada keluarga dan masyarakat, diberbagai tingkatan (Lavender et al., 2015). Menjadi seorang ibu, atau melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi keluarga, adalah kemampuan yang dimiliki perempuan. Bahkan secara potensial dapat mendukung transformasional dalam konteks pendekatan berkelanjutan dengan berorientasi untuk kebaikan bersama (Díaz & Universidad, 2015); (Shinbrot et al., 2019).

Peran dan pekerjaan perempuan mungkin telah diremehkan dalam kemajuan berbagai hal (Adams et al., 2018); (Cole, 2017) tidak terkecuali bidang pendidikan. Bagi negara berkembang khususnya masyarakat pedesaan, keberadaan perempuan selalu dipertimbangkan dalam konteks layanan publik seperti sekolah (Dhatt et al., 2017). Pendekatan ekologi feminis memberikan salah satu cara untuk mengatasi ketidakseimbangan gender saat ini antara hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan pengaruhnya terhadap ekosistem yang berbeda (Elmhirst, 2015); (Gillespie & Perry, 2019).

Pendidikan (mendidik atau mampu mendidik orang lain) dipandang sebagai kemampuan yang paling penting untuk menunjukkan peran perempuan dalam kapasitasnya dapat melakukan sesuatu. Penekanan ini diharapkan karena pendidikan

dan transfer pengetahuan berhubungan dengan gender atau pekerjaan (Ehrich et al., 2020). Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan penting antara pendidikan dan pemberdayaan (Pullen & Vachhani, 2018) terbukti secara khusus, ada pengakuan akan pentingnya peran perempuan dalam mengubah norma budaya, mempromosikan jaringan, dan memperluas bidang keahliannya. Perempuan juga mempunyai jaringan yang kuat dan terkait secara timbal balik dengan kemampuannya melihat potensi dan manfaat apapun. Elemen-elemen pemberdayaan perempuan ini perlu dianalisis bersama masyarakat agar mereka dapat mengidentifikasi jalur untuk kesejahteraan masyarakat dimasa depan.

Perkembangan kemampuan individu prinsipnya merupakan hasil pendidikan, dan pengalaman, sehingga ada beberapa alasan yang jelas mengapa perempuan terkadang memiliki gagasan yang berbeda dan lebih holistik tentang segala hal, yang dapat memberikan jalan menuju masyarakat pendidikan yang berkelanjutan (Shinbrot et al., 2019).

Perempuan dan Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi seperti dua sisi magnet yang memberikan efek positif dan negatif. Berkembangnya peralatan digital dan akses informasi menjadi tantangan sekaligus peluang. Kodrati perempuan sebagai ibu dan guru bagi anaknya di rumah sudah menjadi tuntutan secara alami. Bahkan perempuan yang tidak menikmati bangku sekolah pun akan berupaya untuk menjadi guru yang baik bagi anaknya. Sejatinya perempuan itu selalu berorientasi pada tindakan, pelayanan, dan nilai sebagai hal yang penting dalam kaitannya dengan pendidikan.

Pendidikan mempunyai makna yang luas. Pendidikan merupakan komponen “well-being”, dan dapat disebut sebagai faktor penentu dalam menentukan apakah sebuah negara masuk ke dalam kategori “developed”, “developing”, atau “underdeveloped”. Oleh karena itu, peran pendidikan menjadi parameter utama suatu negara. Lalu bagaimana ketika perempuan ingin menjadi bagian penting dari faktor penentu atau dapat dibilang sebagai faktor kunci tersebut. Perubahan cepat di dunia sudah tidak memandang gender mana yang paling menentukan dalam hal kemajuan teknologi, inovasi ilmiah, peningkatan globalisasi, dan pergeseran tuntutan tenaga kerja. Peran dari ilmu pengetahuan menjadi semakin dominan dalam masyarakat global

di abad 21 ini. Orang bisa berargumen bahwa keterampilan abad ke-21 selalu penting. Akan tetapi, sekarang ada kebutuhan agar keterampilan ini dimiliki oleh sebagian besar penduduk. Untuk itu keterampilan ini harus mendapat prioritas dalam sistem pendidikan saat ini (Bybee, 2014). Basis pengetahuan manusia yang berkembang dan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan alat-alat modern untuk mengomunikasikan dan membagikan apa yang dipelajari semakin meningkatkan keharusan untuk keterampilan ini.

Kemajuan yang pesat ini sebagai petanda revolusi industri 4.0 yang dikenal juga sebagai “cyber physical system” dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS). Ini adalah sebuah transformasi yang komprehensif yang suka ataupun tidak suka, kita seperti diajak untuk berlari kencang dengan segala perubahan yang ada, tidak terkecuali proses pembelajaran di era pendidikan 4.0 yang dilakukan pada satuan tingkat pendidikan. Sebagai seorang pendidik harus berpikir cerdas bagaimana membelajarkan dengan cara yang benar dan relevan dengan tuntutan zaman. Seperti penjelasan Amin (2016) untuk menjadi seorang profesional dalam belajar dan mengajar diperlukan setidaknya kesadaran untuk apa belajar, menyadari akan perlunya konten keilmuan, dan menyadari bagaimana belajar atau mengajar dengan cara/teknik yang benar (*how teach/learn the true technique*).

Jadi tidak heran ketika seorang perempuan harus menjadi seorang ibu yang cerdas buat anaknya, seorang istri yang sholehah bagi suaminya, dan menjadi seorang yang profesional dibidangnya. Apakah hal seperti ini bisa disebut sebagai multitasking bagi seorang perempuan, dalam waktu yang bersamaan bisa mengerjakan berbagai hal. Ini biasa disebut sebagai multitasking domestik, dalam konteks melakukan tugas-tugas domestik atau merawat secara bersamaan, atau dalam kombinasi dengan kegiatan lain (Sullivan & Gershuny, 2013). Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Russ & Crews, (2014) yang hasilnya bahwa perempuan lebih bisa mengambil keuntungan dari pekerjaan multitasknya dibandingkan dengan laki-laki. Sementara manajemen kelas yang baik dan efektif dalam menggunakan waktunya di kelas didapati pada guru dan dosen di lembaga pendidikan, menurut Alberta Teachers Association, (2012).



Gambar 1. Program E-Learning (AmiLearning, n.d.)

Fakta lainnya ketika semua orang harus adaptif dengan perubahan yang luar biasa efek pandemi Covid 19, dunia pendidikan harus merubah strategi dalam segala hal seperti strategi pembelajaran dari konsep luring menjadi daring seperti pada Gambar 1. Perubahan ini cukup memaksa bagi yang tidak melek teknologi. Mereka harus belajar dari awal mengenal berbagai platform e-learning sebagai pendukung proses pembelajaran seperti Edmodo, Virtual Learning Environment (VLE), Learning Management System (LMS), Schoology, Google Classroom, Moodle, LinkedIn Learning dan masih banyak yang lainnya. Ada dua sisi dengan cara pandang yang berbeda, satu sisi kita dipaksa untuk bisa karena tuntutan kewajiban untuk bisa membelajarkan dengan teknik atau cara yang baik. Sementara sisi lainnya cukup ironis ketika terjadi pada sebagian orang dengan segala keterbatasan. Imbasnya capaian pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik dan benar-benar apa adanya. Siapa yang salah dan siapa yang rugi, tentunya harus dipikirkan oleh semuanya.

Belajar itu melibatkan pembentukan makna dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Pembentukan makna merupakan suatu proses aktif yang terus berlanjut. Seperti yang diungkapkan Ausubel seorang ahli psikologi pendidikan yang memberi penekanan pada proses belajar yang bermakna. Makna yang dibangun bergantung pada pengetahuan yang sudah ada pada diri seseorang. Oleh karena pengalaman dan hasil bacaan perorangan berbeda-beda, maka hasil pemaknaanpun bisa berbeda pula. Banyak prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi

salah satu unsur kompetensi pedagogik saling melengkapi satu dengan lainnya untuk mendapat kata makna yang lugas dalam proses dan hasilnya. Dalam hal ini proses pembelajaran atau cara informasi yang disajikan memegang kata kunci baik dalam konteks proses pembelajaran secara penerimaan atau penemuan.

Perempuan dan Sumber Daya Alam

Bagian ini mengkaji perspektif teoretis yang terkait dengan keterlibatan perempuan dalam penggunaan sumber daya alam dan masyarakat. Pekerjaan terbaru tentang penggunaan sumber daya alam menunjukkan bahwa efek gender ada bahkan di mana ada keinginan untuk melayani kebutuhan dan kepentingan pendidikan (Adams et al., 2018; Cole, 2017). Kecenderungan yang terjadi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara outdoor, memiliki efek masalah lingkungan yang lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Ini dikarenakan terlalu kompleks faktor-faktor yang diidentifikasi dalam keseimbangan antara manusia, alam, dan lingkungan fisik. Namun, ketika passion dari seorang perempuan kental dengan alam bebas yang banyak menyajikan SDA sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran, tentu sangat memungkinkan.

Realita proses pembelajaran selama ini cukup menyadari bahwa belajar dalam lingkungan alam dipandang penting (Ayotte-Beaudet et al., 2017; Borsos et al., 2018). Namun, jarang yang mengembangkan konsep eskplorasi alamiah di luar kelas sebagai bentuk pengembangan pembelajaran. Seperti pernyataan (Marcinkowski, 2003) yang menyatakan perlunya pengamatan keragaman yang lebih luas dalam pembelajaran berbasis alam atau lingkungan. Sehingga ketidakjelasan ini tetap menjadi tantangan yang utama ketika menggabungkan nuansa epistemologis dan ontologis sebagai pengembangan edukasi untuk memperbaiki kerja praktikum mahasiswa yang biasa dilakukan di dalam kelas

Kemampuan inquiry selalu identik dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan sains yang mengutamakan proses penemuan melalui pengamatan, pengumpulan data, dan penganalisisan data untuk memperoleh pengetahuan baru (Boric & Skugor, 2014). Melalui prinsip *learning by doing* yang dijadikan

sebagai konsep dasar untuk mencapai makna belajar yang sebenarnya akan menjadi lebih efektif ketika melibatkan semua komponen sebagai sumber belajar (Beames & Ross, 2010; Thorburn & Marshall, 2014). Hal lainnya yang memperkuat prinsip tersebut seperti terdapat dalam teori belajar Vygotsky yang memandang bahwa pengalaman pribadi dapat membantu merestrukturisasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan mereformulasi informasi baru atau menjadi suatu struktur kognitif yang lebih luas sehingga mencapai pemahaman mendalam. Vygotsky menyatakan bahwa dalam mengkonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan lingkungan sosial. Dengan demikian mahasiswa dapat membangun dan mengembangkan hubungan sosial dengan lingkungannya (Thorburn & Marshall, 2014).

Model instruksional kognitif yang paling berpengaruh sekali adalah model belajar penemuan (Jerome Bruner, 2012). Model ini banyak merencanakan tema-tema yang diperlukan sebagai dasar bagi pebelajar untuk memecahkan masalah, sehingga terjadi konflik dengan pengalaman pebelajar atau trendnya sekarang disebut sebagai *case method*. Ketika proses ini berjalan baik tentunya akan merangsang pebelajar untuk menyelidiki masalah tersebut, menyusun hipotesis-hipotesis, dan mencoba menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang mendasari masalah tersebut. Ini sering dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific. Bagaimana menggunakan tubuh dan indera dalam proses belajar sehingga mendapatkan pengalaman pribadi dan nyata (Manni et al., 2013). Fenomena nyata yang dapat diakses langsung dari alam dan diamati merupakan proses mental yang dapat dilakukan melalui berbagai kemampuan. Beberapa kegiatan seperti eksplorasi langsung berbagai biota pada habitat aslinya, bagaimana melihat biota pegunungan mewakili dataran tinggi, biota pantai dan lautan mewakili dataran rendah, dan eksplorasi lainnya terutama untuk biota-biota endemik yang memang tidak mungkin didapatkan di ranah laboratorium dalam bentuk awetannya.



Gambar 2. Belajar dengan Eksplorasi Alam

(Dokumentasi pribadi)

Belajar di alam yang dilakukan membantu meningkatkan kesadaran lingkungan mereka tentang pentingnya melindungi alam (Hill, 2013), dan menyadari bagaimana alam dapat dilindungi melalui pengalaman mereka (Boric & Skugor, 2014). Pengalaman ini menunjukkan peran penting untuk mendapatkan pengetahuan menuju keberlanjutan (Moorhouse, 2018; Norðdahl & Jóhannesson, 2016). Sebagai contohnya ketika menemukan biota endemik atau biota yang dilindungi karena sudah rentannya, mereka harus menyadari hasil temuan itu tidak untuk dieksploitasi, tetapi harus dikembalikan ke habitatnya. Rasa ingin memiliki harus tergantikan dengan kesadaran untuk menjaganya di alam bebas. Secara langsung kegiatan pembelajaran ini sebagai edukasi kehidupan yang memberikan pengalaman belajar melalui transfer pengetahuan dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui berbagai interaksi antara mahasiswa, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Proses transfer pengetahuan ilmiah dipahami sebagai hubungan antara pembelajaran, integrasi, dan pemanfaatan sumber pengetahuan (Böcher & Krott, 2014). Implementasi pembelajaran berbasis alam terkadang bergantung pada partisipasi masyarakat, pemberdayaan, pengorganisasian diri dan kekhususan konteks (Butler et al., 2017; Dietsche, 2018; Kusnandar et al., 2019).

Referensi

Adams, E. A., Juran, L., & Ajibade, I. (2018). 'Spaces of Exclusion' in community water governance: A Feminist Political Ecology of gender and participation in Malawi's Urban Water User Associations. *Geoforum*, 95(January), 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2018.06.016>

- Alberta Teachers Association. (2012). *The new work of teaching: A case study of the worklife of Calgary public teachers*. Edmonton: ATA.
- AmiLearning. (n.d.). *History of Virtual Learning Environments-Elearning Program*.
https://learninginforme.blogspot.com/2015/11/history-of-virtual-learning_30.html
- Amin, M. (2016). *Pesatnya perkembangan biologi dan tantangan pembelajarannya pada abad 21*.
- Ayotte-Beaudet, J. P., Potvin, P., Lapierre, H. G., & Glackin, M. (2017). Teaching and learning science outdoors in schools' immediate surroundings at K-12 levels: A meta-synthesis. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00833a>
- Beames, S., & Ross, H. (2010). Journeys outside the classroom. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. <https://doi.org/10.1080/14729679.2010.505708>
- Böcher, M., & Krott, M. (2014). The RIU model as an analytical framework for scientific knowledge transfer: the case of the “decision support system forest and climate change.” *Biodiversity and Conservation*, 23(14), 3641–3656. <https://doi.org/10.1007/s10531-014-0820-5>
- Boric, E., & Skugor, A. (2014). Achieving Students' Competencies Through Research-Based Outdoor Science Teaching. *Croatian Journal of Education-Hrvatski Casopis Za Odgoj I Obrazovanje*. <https://doi.org/10.1111/j.1521-0391.2014.12143.x>
- Borsos, E., Patocskai, M., & Boric, E. (2018). Teaching in nature? Naturally! *Journal of Biological Education*, 52(4), 429–439. <https://doi.org/10.1080/00219266.2017.1420679>
- Butler, D., Ward, S., Sweetapple, C., Astaraie-Imani, M., Diao, K., Farmani, R., & Fu, G. (2017). Reliable, resilient and sustainable water management: the Safe & SuRe approach. *Global Challenges*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.1002/gch2.1010>
- Bybee, R. W. (2014). *the dimensions of Understanding biological literacy*. 44(8), 553–557.
- Cole, S. (2017). Water worries: An intersectional feminist political ecology of tourism and water in Labuan Bajo, Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 67, 14–24.

- <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.07.018>
- Cone of Experience. (2012). In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_3586
- Dhatt, R., Theobald, S., Buzuzi, S., Ros, B., Vong, S., Muraya, K., Molyneux, S., Hawkins, K., González-Beiras, C., Ronsin, K., Lichtenstein, D., Wilkins, K., Thompson, K., Davis, K., & Jackson, C. (2017). The role of women's leadership and gender equity in leadership and health system strengthening. *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 2. <https://doi.org/10.1017/gh.2016.22>
- Díaz, E. R., & Universidad, C. (2015). Advancing Women in Science. *Advancing Women in Science*, 38. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-08629-3>
- Dietsche, E. (2018). The Role of Oil and Gas in the Economic Development of the Global Economy. *Extractive Industries The Management of Resources as a Driver of Sustainable Development*, 149–150.
- Ehrich, J. F., Woodcock, S., & West, C. (2020). The effect of gender on teaching dispositions: A Rasch measurement approach. *International Journal of Educational Research*, 99(September 2019), 101510. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101510>
- Elmhirst, R. (2015). Feminist political ecology. *The Routledge Handbook of Political Ecology*, 519–530. <https://doi.org/10.1016/b0-08-043076-7/04134-6>
- Gillespie, J., & Perry, N. (2019). Feminist political ecology and legal geography: A case study of the Tonle Sap protected wetlands of Cambodia. *Environment and Planning A*, 51(5), 1089–1105. <https://doi.org/10.1177/0308518X18809094>
- Hill, A. (2013). The place of experience and the experience of place: Intersections between sustainability education and outdoor learning. *Australian Journal of Environmental Education*. <https://doi.org/10.1017/aee.2013.13>
- Kusnandar, K., Brazier, F. M., & van Kooten, O. (2019). Empowering change for sustainable agriculture: the need for participation. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 17(4), 271–286. <https://doi.org/10.1080/14735903.2019.1633899>
- Lavender, T., Logan, J., Cooke, A., Lavender, R., & Mills, T. A. (2015). “Nature makes you blind to the risks”: An exploration

- of womens' views surrounding decisions on the timing of childbearing in contemporary society. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 6(3), 157–163. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2015.04.006>
- Manni, A., Ottander, C., Sporre, K., & Parchmann, I. (2013). Perceived learning experiences regarding Education for sustainable development: –within Swedish outdoor education traditions. *NorDiNa: Nordic Studies in Science Education*.
- MARCINKOWSKI, T. (2003). Commentary on Rickinson's "Learners and Learning in Environmental Education: A critical review of the evidence" (EER 7(3)). In *Environmental Education Research* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/13504620303474>
- Moorhouse, B. L. (2018). Taking an active role in our pre-service teachers' overseas teaching experiences: a report on an experiential learning project in China. *Journal of Education for Teaching*, 44(2), 241–242. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1370482>
- Pullen, A., & Vachhani, S. J. (2018). Inclusive Leadership. *Inclusive Leadership*, 125–149. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60666-8>
- Russ, M., & Crews, D. E. (2014). A Survey of Multitasking Behaviors in Organizations. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(1), 137. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v4i1.5155>
- Shinbrot, X. A., Wilkins, K., Gretzel, U., & Bowser, G. (2019). Unlocking women's sustainability leadership potential: Perceptions of contributions and challenges for women in sustainable development. *World Development*, 119, 120–132. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.03.009>
- Sullivan, O., & Gershuny, J. (2013). Domestic outsourcing and multitasking: How much do they really contribute? *Social Science Research*, 42(5), 1311–1324. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2013.05.004>
- Thorburn, M., & Marshall, A. (2014). Cultivating lived-body consciousness: Enhancing cognition and emotion through outdoor learning. *Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.2478/jped-2014-0006>